

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Indonesia (KBBI). *Photography* diartikan sebagai seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan. Sedangkan (*Travelling*) perjalanan bepergian dari suatu tempat dan sebagainya.

Travelling Photography atau dikenal dengan istilah fotografi perjalanan merupakan salah satu aliran fotografi. *Travelling photography* memiliki sifat yaitu untuk mendokumentasikan, namun bentuk yang dihadirkan tidak sama dengan fotografi jurnalistik karena *travelling photography* menghasilkan foto secara sederhana, aktivitas memotret yang di lakukan saat melakukan perjalanan termasuk perjalanan saat liburan. Foto yang dihasilkan dalam fotografi perjalanan biasanya pemandangan alam, aktifitas manusia kuliner, bangunan-bangunan sejarah, dan lain-lain. (Rita Gani, 2013: 197).

Penulis menggunakan aliran *travelling photography* yang merupakan hobi dan kesenangan saat berlibur tersendiri bagi penulis. Dalam karya ini akan menelusuri daerah yang berada di Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Daerah ini di bentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman Barat

berdasarkan UU No. 38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibu kota Simpang Empat.

Potensi terbesar Pasaman Barat terletak pada sektor perkebunan Kelapa Sawit, Jeruk, Salak, Karet, Kopi dan Cocoa. Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan dan 19 Desa, yang memiliki pesona alam yang sangat Indah. Seperti Desa Maligi yang berada di kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Nagari persiapan Maligi dengan destinasi pantai dan *muaro*, Desa Maligi berada di pinggir pantai Hutan. Pantai Maligi berjarak sekitar 30 kilometer dari Simpang Empat Ibukota Pasaman Barat. (Visualisasi data kependudukan Pasaman Barat, 2021)

Desa Maligi merupakan mutiara baru dari Pasaman Barat. Diantaranya Habitat hewan yang masih terjaga, Hutan Mangrove yang masih alami, dan air tawar yang baik, Lokan yang diperoleh dari sungai batang Maligi, andalan kuliner di desa Maligi adalah Rendang Lokan (*salangkang*) dan Rendang Tiram dan kondisi pantai yang asri, potensi laut yang cukup baik, kelapa muda yang bisa langsung dinikmati langsung dari pohon, hamparan pohon kelapa, dan rumput hijau, hal yang paling menarik yaitu berpedati dengan kerbau saat berjalan menelusuri pantai, hal ini yang membedakan dengan pantai lain. biasanya saat berjalan dipinggir pantai pengunjung berjalan kaki sambil menikmati Pantai, dan ada yang memakai motor sewaan yang telah disediakan di pantai-pantai tersebut. (Dinas Pariwisata Sumbar, 2021)

Objek wisata Desa Maligi ini cukup potensial pada Desa Maligi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar dan bisa menambah pendapatan asli

nagari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kabupaten Pasaman Barat dari sektor pariwisata. Padahal objek wisata ini telah menjadi salah satu pendongkrak perekonomian warga setempat. Tetapi karena jarak dan kondisi jalan yang belum dikelola dengan baik, berakibat masyarakat luas belum mengetahui tentang pesona alam, budaya, sejarah, dan wisata yang masih tersembunyi di Desa Maligi Pasaman Barat, membuat paket wisata di Maligi harus dikemas dalam bentuk paket menginap di rumah warga yang disediakan khusus untuk pengunjung Desa Maligi.

Begitupun dengan tradisi dan adat istiadat yang umumnya masih dilakukan masyarakat, memiliki kualitas lingkungan yang baik. (Nurdiyansah Dalidjo, 2015: 216).

Penulis mengabadikannya berupa dalam bentuk visual foto dalam karya *travelling photography*. *Travelling photography* berperan penting dalam media dokumentasi objek yang ditemui dalam perjalanan pada Desa Maligi. Selain untuk media promosi juga untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang *travelling photography* sehingga menciptakan karya fotografi berjudul “Desa Maligi Pasaman Barat dalam *Travelling Photography*”

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan penciptaan ini adalah Bagaimana menciptakan karya foto dengan objek Desa Maligi Pasaman Barat dalam *travelling photography*?



C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

a. Tujuan Khusus

- 1). Tujuan dari tugas akhir ini adalah memberitahukan tentang Desa Maligi Pasaman Barat dalam *travelling photography*.
- 2). Untuk menciptakan karya foto Desa Maligi Pasaman Barat dalam *travelling photography*.

b. Tujuan Umum

- 1). Merupakan penyampaian kepada *audien* bahwa ada pesona alam yang ada di Pasaman Barat.
- 2). Memperluas pengetahuan masyarakat tentang *travelling photography*.
- 3). Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan pada jenjang strata satu (S1).

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat karya penciptaan ini dibagi:

a. Bagi Penulis

- 1) Mengaplikasikan ilmu dan teori fotografi yang didapatkan selama proses perkuliahan.
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan karya *travelling photography*.
- 3) Menuangkan ide/ pikiran berbentuk *travelling photography*.

4) Menghasilkan karya seni *travelling photography* yang dapat dinikmati terutama oleh penikmat *travelling photography*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

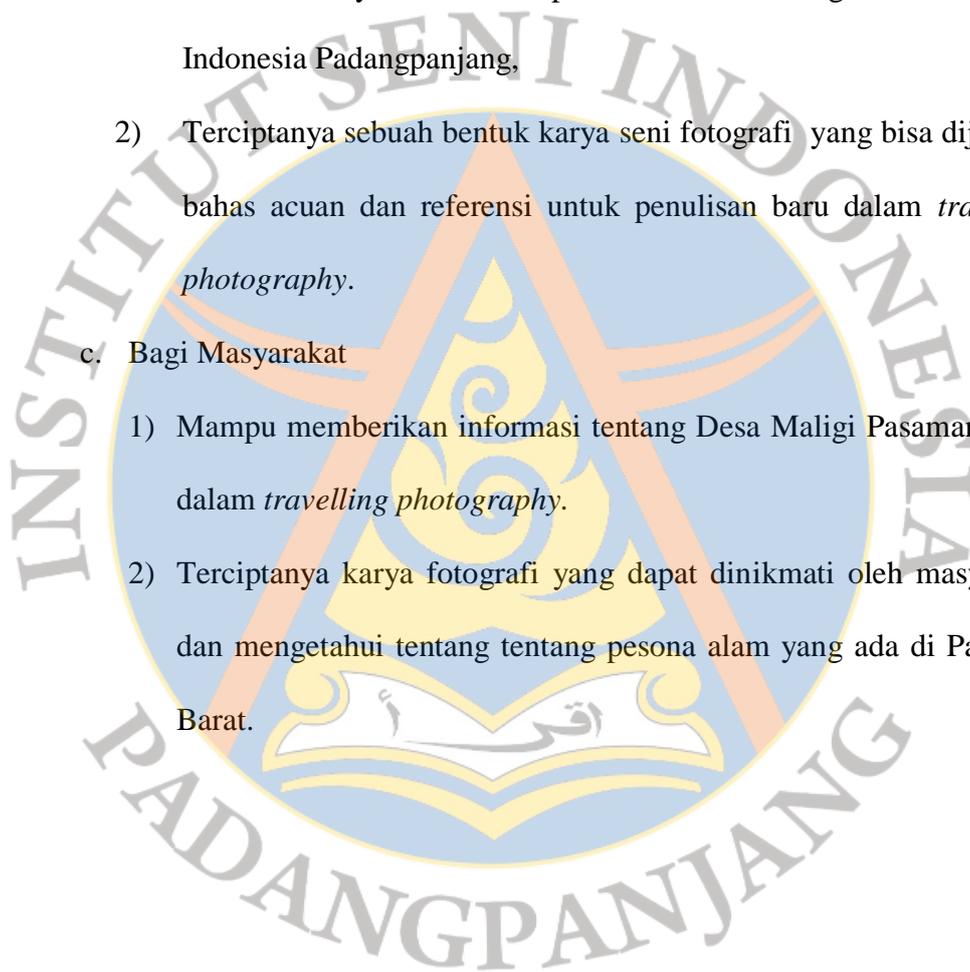
1) Dapat dijadikan referensi visual yang memberikan informasi dalam berkarya terutama kepada mahasiswa fotografi Institut Seni Indonesia Padangpanjang,

2) Terciptanya sebuah bentuk karya seni fotografi yang bisa dijadikan bahan acuan dan referensi untuk penulisan baru dalam *travelling photography*.

c. Bagi Masyarakat

1) Mampu memberikan informasi tentang Desa Maligi Pasaman Barat dalam *travelling photography*.

2) Terciptanya karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan mengetahui tentang pesona alam yang ada di Pasaman Barat.



C. Tinjauan Karya

Dalam ide penciptaan karya fotografi tentang “Desa Maligi Pasaman Barat dalam *Travelling Photography* dengan memperlihatkan beberapa keindahan yang ada di Desa Maligi Pasaman Barat. Dalam penciptaan ini mengambil beberapa *spot* foto yang ada di Desa Maligi Pasaman Barat. Penulis merujuk pada karya beberapa fotografer perjalanan yang akan menjadi referensi sekaligus menjadi pembanding dengan karya yang akan diciptakan dari segi tema dan topik sebagai pembeda dengan karya penulis.

Sedangkan karya yang akan penulis hadirkan terhadap penulis rasakan. Saat datang ke daerah Pasaman Barat baik itu secara perjalanan ke tempat wisata alam, melihat kegiatan masyarakat lokal disana, menikmati kuliner khas Desa Maligi Pasaman Barat dalam *travelling photography* akan dilakukan analisis dari beberapa karya-karya fotografer antara lain:

1. Barry Kusuma

Seorang *Photographer travelling*, Sejak tahun 2004 prediket *Photographer travelling* sudah melekat pada dirinya. Barry merupakan kontributor *Getty Image* dari Indonesia dalam bidang fotografi *travel*. Selain sibuk menjadi kontributor *Getty Image*, Barry pun disibukkan dengan menjadi fotografer *Travel*, sebuah akun pariwisata digital milik Kementerian Pariwisata. Barry Kusuma pun semakin terkenal dan ia seorang *photographer traveler* yang menuliskan pengalaman atau pendapatnya mengenai tempat yang ada dalam foto yang ia abadikan.

A. Karya Fotografer Barry Kusuma



Gambar 1

Judul : White sand azura blue ocean in Bawah, Island
(Sumber: Instagram barrykusuma, 2021)

Ketertarikan penulis dengan foto diatas menggambarkan objek Pulau Bawah, Kab kep Anambas yang di abadikan oleh Fotografer Barry Kusuma. Barry Kusuma menggunakan komposisi perspektif yaitu teknik mengambil foto dengan memanfaatkan efek jauh dekat yang diperoleh lensa. Komposisi ini memperlihatkan objek yang semakin jauh semakin kecil atau semakin mengkerucut, seperti yang terlihat pada karya Barry Kusuma sedangkan penulis akan mengambil objek Pantai Maligi, Pasaman Barat. Dengan menggunakan komposisi sepertiga bidang (*Rule of Third*) komposisi ini di dapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar baik horizontal maupun vertikal. Pada dasarnya komposisi *Rule of Third* membagi ruang pada *frame* foto menjadi sembilan bagian sama besar. Biasanya juga disebut sebagai empat titik mata dapat menempatkan bagian yang paling menarik.

A. Karya fotografer Barry Kusuma



Gambar 2

Judul : Pantai Sabang Island
(Sumber: Instagram barrykusuma, 2021)

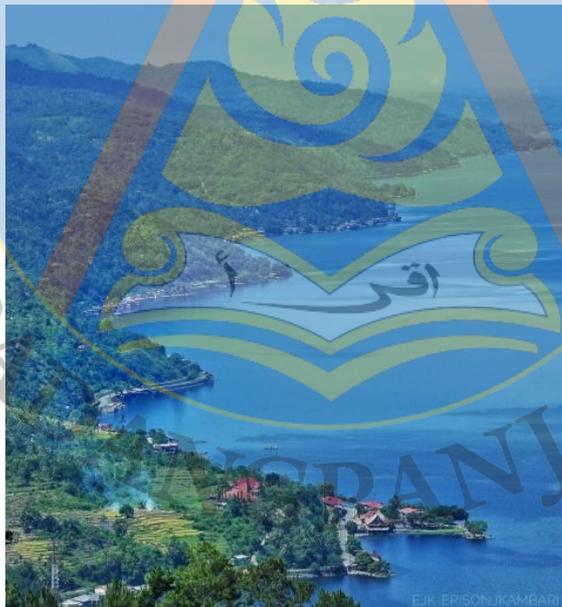
Perbedaan karya Barry Kusuma diatas dengan penulis lakukan adalah foto diatas menggunakan sudut pengambilan (*bird eye*) yaitu suatu pengambilan gambar harus lebih tinggi dari pada objek. Sedangkan hal yang menjadi pembeda antara karya Barry Kusuma dan penulis mengambil objek Pantai Maligi perahu yang terletak di pinggir pantai sebagai *foreground*, menggunakan *angle eye level* yaitu sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek.

2. Erison Jkambari

Seorang seniman fotografi asal Kurai, Bukittinggi, Sumatra Barat. Beberapa karya fotografinya sudah dan dipamerkan di *Washington University*, Amerika Serikat, dalam *event Go West Sumatra*, pameran foto

Pacu Jawi di Jakarta, Pameran di Kuala Lumpur, serta beberapa fotonya juga dibeli untuk menjadi ilustrasi buku Pantun dan Bahasa Indah oleh Menteri Penerangan, Komunikasi dan Kebudayaan Malaysia. Erison Jkambari yang sebelumnya menggeluti dunia seni lukis kanvas dan pensil serta giat melukis kreatif di berbagai media , kini menyalurkan hobi melukisnya lewat media fotografi yang digeluti secara otodidak. *Landscape* pesona Ranah Minang dan segala sisi *humani interest* yang dikemas natural, menjadi ciri khas dari karya-karyanya.

B. Karya Erison Jkambari



Gambar 3
Judul : Lekuk-lekuk Bibir Singkarak
(Sumber: Instagram Erison Jkambari, 2021)

Danau terletak di dua kabupaten yaitu kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar. Merupakan karya dari Erison Jkambari menggunakan teknik *high speed photography* adalah memotret objek yang bergerak cepat dan hanya dapat dilihat oleh kasat mata. Seperti karya Erison Jkambari. Hal yang menjadi pembeda karya Erison Jkambari dengan karya penulis adalah teknik pengambilan objek, sedangkan penulis menggunakan *slow speed* merupakan salah teknik memotret dengan menggunakan *shutter speed* rendah. *Slow speed* biasanya digunakan pada saat kondisi, *foreground* maupun *background* minim cahaya. Seperti memotret ombak yang berada di Laut Maligi.

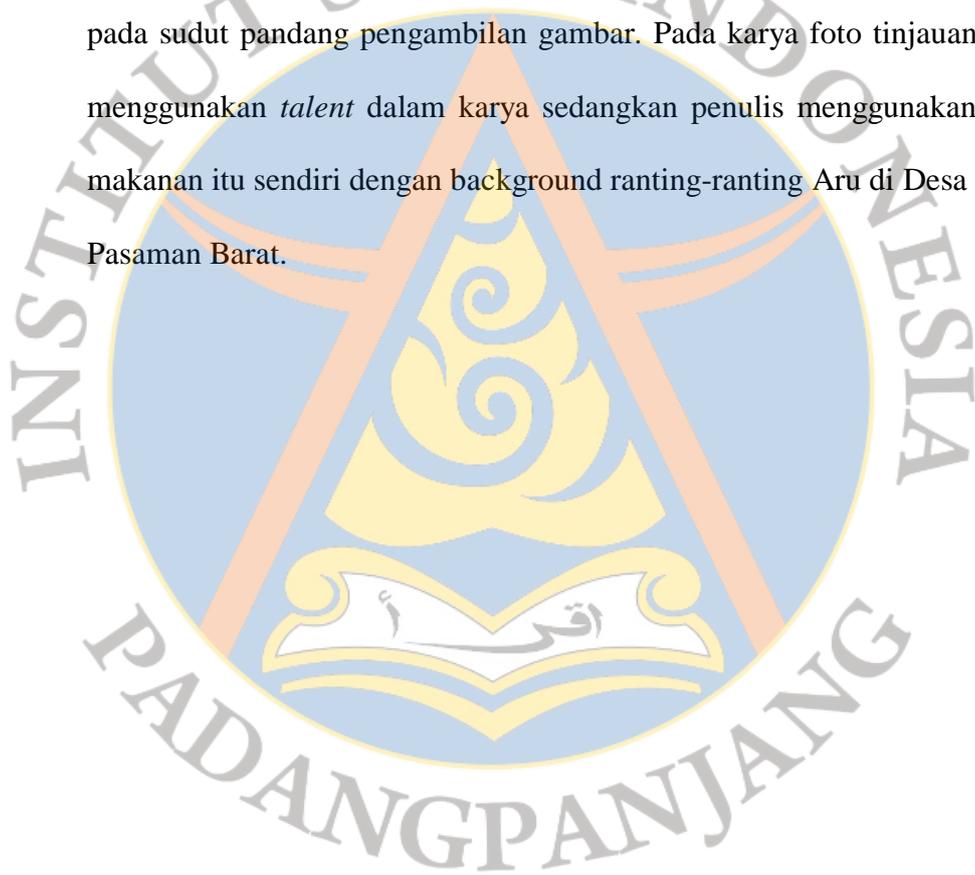
B. Karya Erison Jkambari



Gambar 4

Judul : *Taragak Katupek* Pitalah di Desa Kubu Gadang
(Sumber: Instagram Erison Jkambari, 2021)

Karya diatas merupakan karya dari fotografer Erison Jkambari . Foto ini diambil pada Desa Wisata Kubu Gadang. Pada karya diatas memperlihatkan aktivitas ibuk-ibuk yang sedang mengambil gulai, dengan background gerobak sate dan Ibuk itu mengenakan baju kurung lama di Desa Kubu Gadang. Hal ini yang membuat penulis tertarik dengan karya Erison Jkambari tersebut. Beda karya dari Erison Jkambari dengan penulis pada sudut pandang pengambilan gambar. Pada karya foto tinjauan karya menggunakan *talent* dalam karya sedangkan penulis menggunakan objek makanan itu sendiri dengan background ranting-ranting Aru di Desa Maligi Pasaman Barat.



D. LANDASAN TEORI

Proses penciptaan karya ini, penulis menggunakan teori dasar yang menjadi acuan dan sebagai landasan proses penciptaan karya fotografi. Menerapkan aturan-aturan ilmu fotografi dalam penciptaan karya fotografi. Menurut penulis *travelling photography* merupakan suatu bentuk kegiatan perjalanan terhadap suatu daerah yang belum dikunjungi sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan suasana yang berbeda dan suatu hal yang baru penulis temui, dilihat dari segi keindahan alam, budaya, bangunan, dan kuliner yang dapat ditemui disuatu daerah Pasaman Barat.

Ada beberapa teori yang penulis gunakan dalam pembuatan karya *travelling photography* diantaranya sebagai berikut:

1. Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik menurut Guru Besar Universitas Missouri adalah panduan kata *word* dan *pictures*. Sementara menurut editor majalah *life* dari 1937-1950 Wilshon Hick. Fotografi jurnalistik adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan mengekspresikan pandangan pengkarya terhadap suatu subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan selalu tentang ekspersi pribadi.

Fotografi seiring berjalannya waktu telah berkembang pesat hingga dapat mengubah cara pandang manusia atas realitas dan sejarah (Tubagus P. Svarajati, 2013:19). Jurnalistik yang sifatnya realistik tidak dibuat-buat dapat menjadi saksi dari segala hal yang terjadi di masa lampau. Foto jurnalistik adalah jenis foto yang dalam pemotretannya bertujuan untuk bercerita kepada orang lain (Taquir,

2011:19). Semua karya yang diciptakan termasuk dalam kategori jurnalistik, apabila bertujuan untuk menyampaikan berita.

Sebuah karya foto dapat dikatakan foto jurnalistik jika telah memiliki unsur jurnalistik di dalamnya, kalau tidak ada tidak bisa dikatakan foto jurnalistik. Unsur jurnalistik merupakan penentu dalam sebuah foto jurnalistik, yaitu 5W + 1H (*who, what, where, when, why + how*) dengan unsur tersebut data yang akan didapatkan akan lebih akurat dan fakta. Dalam penggarapan karya foto dokumenter ini, pengkarya menggunakan metode EDFAT yang meliputi aspek *entire, detail, erame, angle, dan time*.

a. *Entire* (E)

Entire juga disebut *established shot* yang diartikan sebagai tampilan keseluruhan suasana sebuah tempat atau kejadian yang biasanya menggunakan lensa sudut lebar untuk menghasilkan gambar tersebut.

Tahap ini bertujuan untuk membuat penjelasan awal dari rangkaian sebuah foto.

b. *Detail* (D)

Detail adalah lanjutan untuk mengambil gambar pembuka di atas, di mana kita berusaha menemukan hal apa yang menjadi prioritas dan berfokus pada subjek mana yang interaksinya paling sesuai dengan cerita yang dibuat.

c. *Frame* (F)

Frame sebenarnya bisa menjadi bagian dari tahap detail atau bahkan bisa melakukan pengambilan gambar dengan kombinasi dari detail dan juga *frame*.

d. *Angle* (A)

Jika *type of shot* memberikan gambaran visual yang berbeda, begitu juga dengan penggunaan *angle*. Setiap memindahkan sudut pandang kamera dan membuat komposisi baru, hal itu membuat sebuah kesan yang berbeda.

e. *Time* (T)

Time adalah bagaimana kemampuan dari fotografer dalam menangkap sebuah adegan pada waktu yang tepat sehingga menghasilkan foto yang kuat dan dramatis.

Metode EDFAT adalah suatu pemotretan untuk melatih cara pandang melihat sesuatu dengan detail dan tajam. Objek yang telah ditetapkan akan dipotret menggunakan metode ini, dengan harapan dapat menghasilkan foto yang lengkap. Pemotretan dilakukan *outdoor* dan *indoor*, Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil foto yang sesuai dengan keinginan pengkarya. Dalam pengambilan *angle*, pengkarya mencari komposisi dari atas, bawah, samping, depan, still, diagonal dan belakang hingga menghasilkan karya sesuai dengan yang diinginkan “Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University”.

Menurut Oscar Motuloh (Wijaya, 2014: 121-122) metode EDFAT yang digunakan oleh Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University yang merupakan konsep dari pengembangan pada fotografi pribadi. Metode EDFAT merupakan suatu metode dalam pemotretan yang melatih optis melihat sesuatu dengan detail yang tajam.

Tahapan sudut pandang menjadi dominan sebagai pilihan untuk posisi dalam pengambilan gambar dengan cara pengambilan dari ketinggian, kerendahan, level mata, kidal, kanan, dan cara lain dalam melihat sudut pandang, tahap penentuan penyiaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma, kecepatan dan ISO (Sumardiria, 2010).

2. *Travelling Photography*

Travelling photography merupakan aktifitas foto perjalanan yang mengabadikan hal-hal yang menarik ditemui untuk mengeksplorasi tempat yang dikunjungi (Yuyung abdi, 2013: 10). *Travelling photography* adalah fotografi yang melibatkan dokumentasi *landscape*, manusia, sejarah, dan kebudayaan. *Travelling photography* adalah foto yang menceritakan “rasa” tentang suatu waktu di tempat (Wahyu Dharsito & Mario Wibowo, 2014: 1). *Travelling photography* merupakan bagian dari bidang fotografi, sifatnya sama dengan mendokumentasikan, namun bentuknya tidak sama dengan dokumentasi berita atau foto jurnalistik. Fotografi secara sederhana yang dimaksud foto perjalanan seseorang ke suatu tempat, dengan membidik berbagai hal yang menarik tentang kebiasaan dan kebudayaan masyarakat (adat istiadat dan sejarah) atau arsitektural kota *landscape*, kehidupan serta interaksi

penduduk setempat, dan sebagainya. *Travelling photography* tidak terlalu mengutamakan nilai aktualitas karena pemuatannya seringkali menyertai tulisan *feature* perjalanan. (Rita Gani, 2013: 196). Saat berpergian banyak orang sekedar mengabadikan lokasi indah dan bagus secara fotografi seperti bangunan, pemandangan atau sungai.

Travelling photography terdiri dari beberapa bagian:

1. Fotografi *Landscape*

Fotografi *Landscape* merupakan foto yang banyak terkandung ke elemen gunung, bukit, sungai, pantai serta elemen pendukung seperti bentuk awan dilangit dan warna khas dari langit. Foto *landscape* mengutamakan ketajaman dari objek yang di foto, beserta saturasi warna yang kuat, kontras yang tinggi untuk kesan lebih berdimensi (Enche Tjin & Erwin Mulyadi, 2014: 99). Fotografi *landscape* adalah foto yang menyajikan keindahan pemandangan alam, memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan sebuah karya fotografi *landscape* karena dapat menunjukkan bentuk, tekstur, dimensi dan warna dari suatu karya fotografi terkait. Fotografi *landscape* dapat digunakan untuk keperluan komersial seperti promosi pariwisata.

2. Fotografi *Human Interest*

Fotografi *Human Interest* merupakan foto yang menggambarkan keadaan seorang atau sekelompok manusia secara interaktif, emosional, atau kondisi yang tidak biasa (Enche Tjin & Erwin Mulyadi, 2014: 99). Fotografi *Human Interest* adalah jenis fotografi yang menampilkan sisi kemanusiaan

dari personal fotografernya. Fotografi ini menyampaikan pesan emosi yang ada. Jenis fotografi ini berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya bisa benda, alam, atau manusia.(Wilsen Way, 2014: 3).

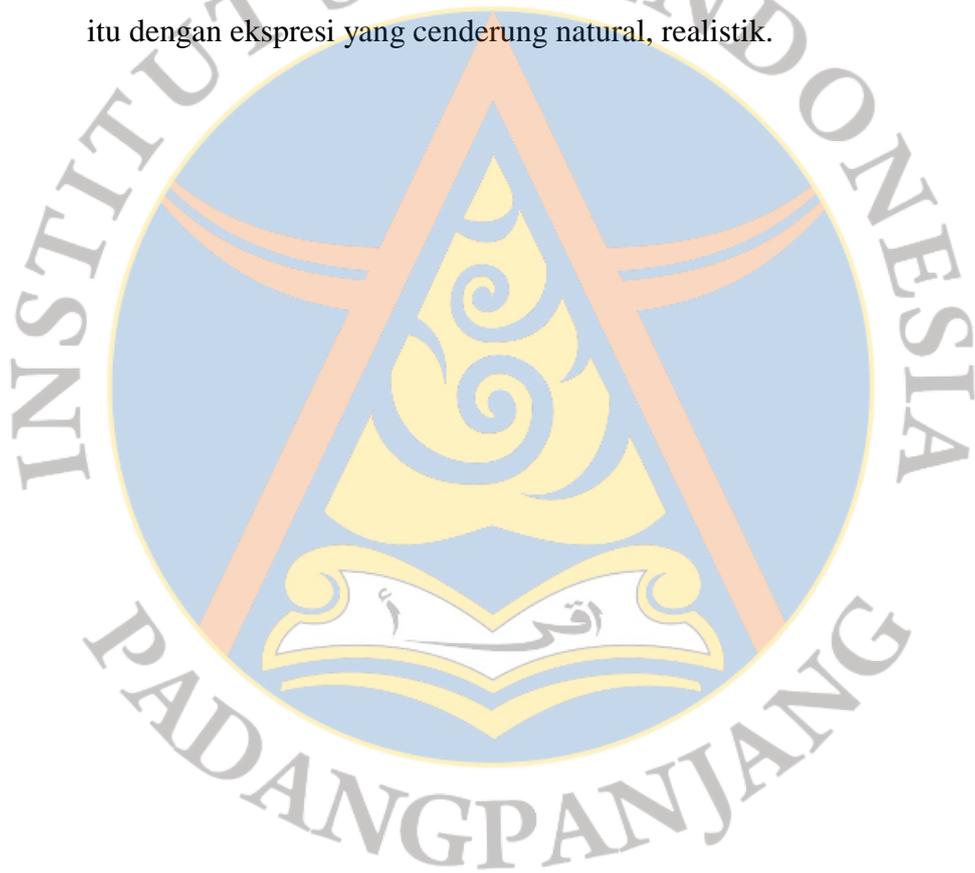
3. *Food photography*

Food Photography adalah foto makanan yang dibuat agar terlihat menarik dan menggoda yang dapat menonjolkan sisi nikmat yang dirasakan (Enche Tjin & Erwin Mulyadi, 2014 : 64). *Food* fotografi adalah salah satu cara yang digunakan untuk promosi pada bisnis kuliner adalah dengan mengekspos makanan melalui fotografi. Disinilah peran fotografer sangat dibutuhkan. Tugas dari fotografer makanan semenarik mungkin untuk membuat penikmat kuliner semakin terpicu. Seorang fotografer makanan harus mampu menonjolkan sisi nikmat makanan melalui jepretan.

4. Fotografi Arsitektur

Fotografi Arsitektur adalah fotografi bangunan merupakan hasil karya fotografi yang dapat menampilkan tidak hanya dokumentasi namun juga estetika, realita, waktu dan dimensi yang tersirat . Dalam fotografi Arsitektur terdiri dari beberapa item, yaitu eksterior dan detail (Edo Kurniawan & Narsiskus Tedy, 2013: 45). Fotografi arsitektur kemudian berkembang juga sebagai media ekspresi seni. Memusatkan pada nilai keindahan objektif maupun subjektif.

Teori objektif berpendapat bahwa keindahan yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang telah melekat pada benda yang bersangkutan, terlepas pada orang yang mengamatinya. Teori Subjektif menyatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan pada suatu benda yang sesungguhnya tidak ada. Dalam konteks fotografi, keindahan objektif berarti bagaimana menampilkan keindahan yang ada pada karya arsitektur itu dengan ekspresi yang cenderung natural, realistik.



E. METODE PENCIPTAAN

Travelling photography membutuhkan riset dan pengamatan sekaligus sebagai bentuk sebuah karya seni fotografi. Berikut tahapan-tahapan dalam *travelling photography*. Dalam penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Persiapan

Persiapan yang diperlukan dalam penciptaan karya fotografi meliputi:

a. Memilih Judul

Judul yang dimaksud merupakan suatu bahasan pokok dalam Tugas Akhir. Pemilihan judul adalah tentang “Desa Maligi Pasaman Barat dalam *Travelling Photography*”.

b. Literatur Gambar

Setelah menentukan topik yang akan dibahas pada penciptaan karya fotografi, selanjutnya mencari referensi dari karya-karya yang sudah ada yang memiliki kesamaan topik maupun objek agar memperkaya referensi dan informasi. Diantaranya karya dari Instagram Barry Kusuma, Instagram Erison Jkmabari dan Tugas Akhir dari Rahmat Hidayatullah dengan judul skripsi Eksplorasi Bagansiapiapi dalam fotografi perjalanan, Eri Inaldo dengan judul Tugas akhir Air Bangis dalam *travelling photography*.

c. Menentukan Lokasi Penciptaan

Lokasi penciptaan karya foto ini adalah di ambil di Desa Maligi Pasaman Barat sebagai lokasi objek yang diangkat dalam penciptaan karya tugas akhir.

2. Perancangan

konsep merupakan proses dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya fotografi. Pada tahap ini penulis mengambil Desa Maligi Pasaman Barat sebagai objek karya serta menampilkan unsur *landscape*, *human interest*, arsitektur dan kuliner.

3. Perwujudan

a). Alat

1. Kamera

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis akan menggunakan kamera DSLR canon 700D, disini kamera merupakan alat terpenting dalam perwujudan karya tugas akhir penulis. Kamera digunakan untuk memotret dan menghasilkan gambar dengan baik, karena kamera ini memiliki ISO dapat ditingkatkan, *Auto Fokus Tajam*, kamera ini cukup ringan, dan lain-lain. Digunakan untuk memotret Desa Maligi Pasaman Barat dalam *travelling photography* yang penulis jadikan sebagai bahan untuk tugas akhir penulis



Gambar 5
body kamera *canon 700D*
(Sumber: Dokumentasi Nesi Kusmayani, 2022)

2.Lensa

Dalam mewujudkan tugas akhir ini, menggunakan 2 lensa untuk mendukung penciptaan :

a. Lensa fix 50 mm

Lensa fix 50 mm dalam penciptaan karna lensa ini memiliki ukuran yang lebih kecil dan ringan. Hal ini membuat lebih mudah leluasa bila dibawa perjalanan jauh. Lensa fix juga memiliki maksimal bukaan f/1.8 dapat mengumpulkan cahaya lebih banyak sehingga ideal untuk mengambil foto dalam ruangan gelap. Selain itu bukaan yang besar memudahkan untuk membuat latar belakang menjadi *blur*, hampir semua foto yang dihasilkan lensa fix lebih tajam dan lebih baik pada objek penciptaan, (Budi Santoso, 2010: 27).

Seperti memotret kuliner-kuliner yang ada Desa Maligi Pasaman Barat penulis akan membuat tugas akhir diantaranya Randang Lokan, Gulai Sabo-Sabo, Panggang *pacak*, Selain memotret kuliner penulis juga memotret detail ikan-ikan hasil tangkapan Nelayan, memotret ikan yang dijual Masyarakat.



Gambar 6
lensa fix canon 50mm
(Sumber: Dokumentasi Nesi Kusmayani, 2022)

b. Lensa kit 18 – 55 mm

Untuk penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan lensa kit 18 – 55 mm, dengan *focal length* 18 mm penulis bisa mendapatkan foto dengan perspektif lebar, dan untuk pengambilan jarak jauh penulis bisa menggunakan *focal length* tinggi sehingga memudahkan penulis waktu pengambilan gambar. (Budi Santoso, 2010: 28). Alasan penulis menggunakan lensa ini untuk mengambil *landscape* dari Desa Maligi, Arsitektur bangunan Masyarakat yang berada di dekat Pantai yang masih Asri, memotret aktifitas manusia, dan lain-lain.



Gambar 7
lensa kit canon 18 – 55mm
(Sumber: Dokumentasi Nesi Kusmayani, 2022)

3. Memori sanDisk 8 GB

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan *memory card* jenis sanDisk card sebagai media penyimpanan file Tugas Akhir penulis tentang Desa Maligi Pasaman Barat dalam *Travelling Photography*.



Gambar 8
memori sanDisk 8 GB
(Sumber: Dokumentasi Nesi Kusmayani, 2022)

4. Tripod Victory

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan tripod untuk membantu mengatasi goyangan atau getaran saat melakukan pemotretan untuk menghasilkan foto yang lebih baik. (Budi Santoso, 2010, 36). Alasan penulis menggunakan Tripod pada saat penggarapan karya diantaranya adalah saat memotret *Landscape* Pantai Maligi, penulis menggunakan *shutter* rendah untuk mendapatkan hasil air yang lembut sehingga pengambilan gambar pas.



Gambar 9
Tripod Victory
(Sumber: Dokumentasi Nesi Kusmayani, 2022)

5. Laptop Lenovo AMD A9

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis membutuhkan laptop Lenovo sebagai media untuk melakukan proses olah foto *editing* menggunakan *photoshop CS4* dan memperbaiki kekurangan pada hasil foto.



Gambar 10
laptop lenovo AMD A9
(Sumber: Dokumentasi Nesi Kusmayani, 2022)

b). Bahan

Penulis merancang visual yang dibuat sesuai dengan judul Desa Maligi Pasaman Barat dalam *travelling photography*. Jadi proses setiap karya yang di hadirkan dengan teknik pengambilan berupa fotografi *landscape*, *human interest*, arsitektur dan kuliner, rancangan visual dalam pameran nantinya menampilkan karya foto dengan *photo paper laminating doff*, foto dengan *frame* hitam minimalis dengan ukuran 2 ukuran foto 40 x 60 cm dan 40 x 50 cm.

c). Teknik

1) Komposisi

Komposisi merupakan komponen sangat penting dalam fotografi. Dalam komposisi terdapat sudut pengambilan gambar diantaranya *bird eye* yaitu suatu pengambilan gambar harus lebih tinggi daripada objek, *eye level* yaitu sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek, dan *frog eye* yaitu sudut pengambilan gambar lebih rendah dari objek. Komposisi salah satu unsur penentu tingginya nilai estetik karya fotografi. Penentuan komposisi dilakukan pada saat membidik objek foto. Untuk itu diperlukan penataan terhadap unsur-unsur yang mempengaruhi kekuatan suatu gambar dalam sebuah bidang gambar. Sehingga objek fotografi tampil sebagai *point of interest* atau pusat perhatian Penggunaan komposisi yang baik juga sebagai penentu keberhasilan fotografer dalam pengambilan objek foto. (Husna Widyani & Jane Marsha, 2021: 53-56)

2) Ruang Tajam (*Depth of Field*)

Depth of Field atau yang bisa disamakan dengan ruang tajam, merupakan rentang antara dua bidang foto yang masih dianggap tajam. Bila foto terlihat tajam baik objek maupun latar, itu artinya dof-nya lebar. Sebaliknya bila objeknya tajam, tapi bagian depannya maupun latar belakang *blur* maka disebut dof sempit.

Dalam karya ini penulis mengabadikan gambar, lebih sering menggunakan aperture atau bukaan besar seperti f/9 sampai f/11. *Aperture* yang kecil akan menghasilkan *depth of field* yang lebar, karena penulis akan menyajikan lokasi suatu daerah menggunakan diafragma atau bukaan kecil. Sedangkan penulis mengambil objek yang membutuhkan detail, dan menghindari komponen yang mengganggu penulis menggunakan diafragma yang besar. (Husna Widyani & Jane Marsha, 2021: 62-63)

3. *Slow Speed*

Slow Speed atau kecepatan rana lambat adalah kecepatan rana rendah biasanya digunakan untuk kondisi ruang yang kurangcahaya. *Shutter* dibuka lebih lama agar kamera dapat mengumpulkan cukup cahaya guna menghasilkan foto dengan ekspos normal, tidak kelebihan atau kekurangan. Penggarapan ini banyak dilakukan dipantai, di Muara oleh karena itu, penulis menggunakan *slow speed* atau kecepatan lambat untuk memberi kesan air laut yang bergerak seperti berbusa. (Husna Widyani & Jane Marsha, 2021: 64)

4. *Stop Action*

Stop Action atau kecepatan rana tinggi biasanya digunakan untuk cahaya terang. *Shutter* dibuka lebih cepat karena kamera cukup dalam mengumpulkan cahaya guna menghasilkan foto normal. Biasanya ini digunakan untuk aktivitas manusia, karena selama

dilapangan penulis tidak mengetahui situasi yang akan terjadi. (Edwin Effendi, 2019: 24)

5. *Digital Imaging*

Teknik olah digital dalam karya ini menggunakan *Software adobe CS6* dengan perangkat laptop. *Editing* dalam *adobe photoshop CS6* untuk memperbaiki beberapa kekurangan foto seperti *contras, brigthness, saturation, dodge, burn* dan *cropping*.

4. Penyanjian karya

a. Ide Penciptaan karya

Ide penciptaan karya fotografi tentang “Desa Maligi Pasaman Barat dalam foto *Travelling photography*” dengan memperlihatkan keindahan yang ada di Desa Maligi Pasaman Barat. Dalam penciptaan ini mengambil berapa *spot* foto yang ada di daerah Pasman Barat. Karya yang akan penulis hadirkan yaitu karya yang mempunyai *story* terhadap penulis rasakan saat datang ke Desa Maligi Pasaman Barat baik itu secara perjalanan ke tempat wisata alam, melihat kegiatan masyarakat lokal disana, menikmati kuliner khas Pasaman Barat khususnya daerah yang menjadi lokasi penggarapan karya.

b. Tahap seleksi foto

Setelah melakukan tahap pemotretan, foto diseleksi mana karya foto yang sesuai dengan konsep Desa Maligi Pasaman Barat Barat

dalam *Travelling Photography*. Sebagai objek karya menampilkan unsur *landscape, human interest, arsitektur* dan kuliner.

c. Tahap bimbingan

Setelah dilakukan seleksi pada foto mengenai konsep Desa Maligi Pasaman Barat dalam *Travelling Photography*. Selanjutnya akan dilakukan bimbingan dan juga konsultasi untuk melanjutkan revisi tentang hasil karya-karya foto yang sudah dihasilkan dan diseleksi oleh dosen pembimbing karya.

d. Pengolahan gambar

Setelah tahap bimbingan, proses selanjutnya adalah pengolahan gambar yang terbagi dalam beberapa bagian, seperti *contrast, brigtness, saturation, dan cropping*. *Software* yang akan digunakan untuk mengedit yaitu *adobe photoshop CS6* untuk penyempurnaan foto. Karya ditampilkan berbentuk persegi panjang dan persegi disusun secara vertikal dan horizontal. Dalam proses pengolahan penulis juga turut menyiapkan katalog.

e. Proses cetak

Karya yang sudah dikurasi memasuki tahap *test printing*. Tujuannya adalah untuk menyamakan dan memeriksa kembali setiap detail warna, ketajaman, dan kontras sebelum dicetak kemudian, yang

sebenarnya menggunakan kertas *photo papper laminating doff* berukuran 40 x 60 cm. Kemudian dilakukan cetak dan dibingkai

f. Tahap pembingkai

Karya yang sudah dicetak selanjutnya akan memasuki tahap pembingkai. *Frame* yang digunakan adalah *frame* minimalis. Selanjutnya dibuat *layout* agar memudahkan dalam proses *pendisplayan*. Setelah karya foto terbingkai keseluruhan karya dilanjutkan dengan *display* foto di ruang pameran. Karya foto yang sudah selesai dibingkai dan di tata sesuai dengan *layout* yang telah dirancang sebelumnya.

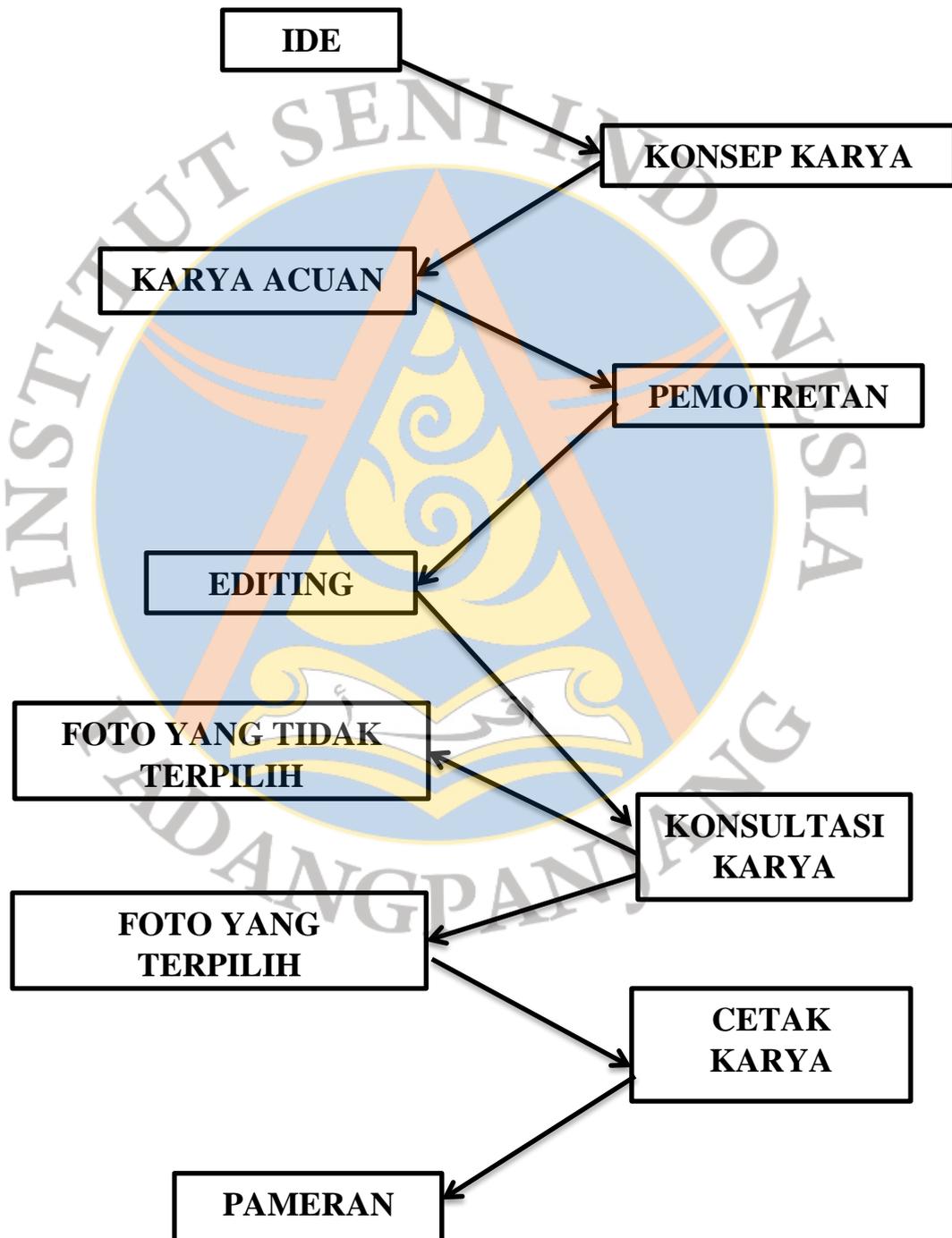
g. Pameran

Pameran merupakan tahap akhir dari proses penciptaan karya foto. Selanjutnya penulis mempersiapkan kepanitian dari ketua pelaksana sampai kepada devisi-devisinya untuk acara pameran Tugas Akhir “Desa Maligi Pasaman Barat dalam *Travelling Photography*”. Setelah penulis menetapkan struktural pameran penulis akan menetapkan hari dan tanggal pameran yang bertempat di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Karya yang dibuat oleh penulis berjumlah 28 foto, namun yang dicetak untuk dipamerkan sebanyak 26 foto. Foto yang terpilih ini merupakan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing yang ditata sedemikian rupa dan selanjutnya akan dipajang karya-karya foto hasil penciptaan

dari Desa Maligi Pasaman Barat dalam *travelling photography*. Karya tersebut akan dicetak dengan ukuran 40 cm x 60 cm dan 40 x 50 cm pada media *photo paper laminating doff* dengan menggunakan *frame* minimalis sebagai suatu syarat kelulusan yang akan diuji pertanggungjawaban dari kelayakan, dinilai untuk sebuah tugas akhir S1 Fotografi.



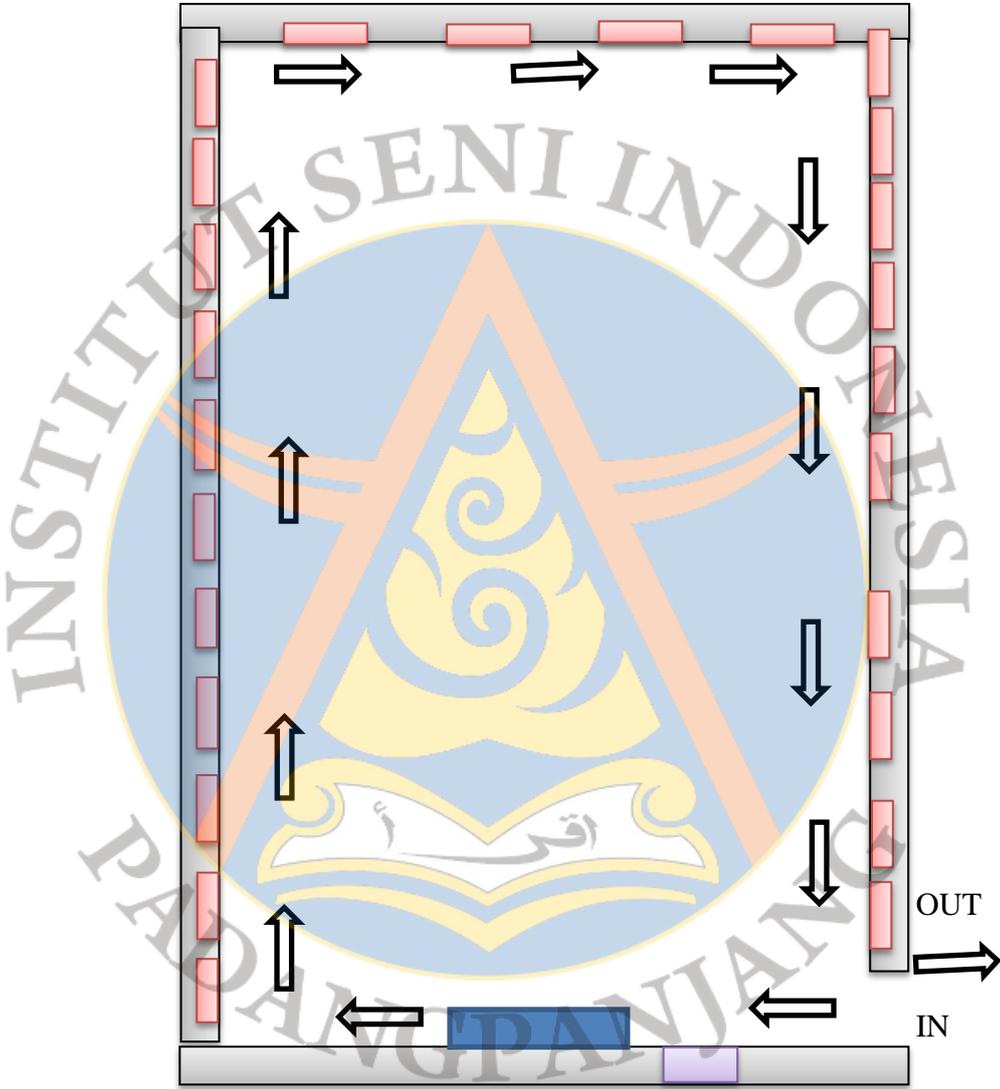
h. Bagan Pembuatan Karya



Bagan. 1

Bagan Pembuatan karya

i. Skema Penyajian Pameran



Gambar 11
Skema Penyajian Pameran

- Keterangan skema:
-  : Sketsel
 -  : Karya Foto
 -  : Meja Tamu
 -  : Abstrak

Seluruh karya berjumlah 28 karya. Pada saat pameran karya yang akan dipamerkan berjumlah 26 karya dengan ukuran 40cm x 60cm dan 40 cm x 50 cm pada media *photo paper laminating doff*. Setelah siding kompre berjumlah 22 Karya foto. Memakai *frame* minimalis serat kayu . Pameran akan dilaksanakan di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

